

Pengaruh Kegiatan Karang Taruna dalam Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Etika Berbangsa dan Bernegara di Desa Sari Bakti Kecamatan Seputih Banyak

Abdul Rozak¹, Hermi Yanzi², Edi Siswanto³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
E-mail: razaqabdul4338@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the influence of youth activities in the practice of Pancasila values as national and state ethics. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach, and the number included in the population is 65 respondents, members of the taruna group. The sample used is a member of the youth organization which is then interpreted according to the data that has been presented.

From the research results, it is known that the significance value (Sig.) of 0.000 is less than the probability of 0.05 and the t_{hitung} of 6.914 is greater than the t_{tabel} of 0.2075. Then H_1 and H_0 accepted and is rejected. Thus, it can be concluded that there is an influence of youth activities in the practice of Pancasila values as national and state ethics in Sari Bakti village, Seputih Banyak sub-district.


Keywords: Youth Organization, Pancasila, Youth Organization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, serta jumlah yang termasuk dalam populasi sebanyak 65 responden anggota karang taruna. Sampel yang digunakan adalah anggota karang taruna yang selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan data yang disajikan dari hasil penelitian diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 dan t_{hitung} sebesar 6,914 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 0,2075. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara di desa Sari Bakti kecamatan Seputih Banyak.

Kata Kunci : Karang Taruna, Pancasila, Organisasi Kepemudaan

 © 2022 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan landasan dasar negara Republik Indonesia yang dijadikan sebagai acuan untuk tatanan negara sehingga di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut tidak dapat dipisahkan. Pancasila yang dijadikan landasan negara ini mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai nilai yang di cita-citakan oleh bangsa negara Indonesia untuk menjadi negara yang berbudi pekerti luhur. Perjanjian luhur yang telah di keluarkan oleh para pendahulu atau pendiri bangsa berupa pancasila ini merupakan suatu hal yang penting untuk dijaga karena pada dasarnya pancasila lahir sebelum adanya proklamasi Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila terdiri dari sila pertama hingga kelima, nilai yang terkandung tersebut merupakan landasan hidup berbangsa dan bernegara sehingga harus diamalkan oleh semua warga negara Indonesia. Jika pengamalan nilai-nilai pancasila tersebut diimplementasikan secara maksimal maka tujuan dari Indonesia akan terwujud serta tujuan hidup berbangsa dan bernegara itu bisa diperjuangkan. Menurut Oksep (2015) nilai pancasila yang tertuang berperan penting sebagai fungsi konstitutif

dan fungsi regulatif. Nilai-nilai pancasila yang terkandung diantaranya adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan, kelima nilai pancasila itu tidak bisa di pisahkan antara satu dengan yang lainnya karena pada dasarnya keterkaitan hal tersebut bisa menjadi pondasi untuk pijakan warga negara dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Keterkaitan dengan kehidupan warga negara dalam berbangsa dan bernegara mempunyai peranan pancasila sebagai tatanan negara, paradigma tentang penanaman nilai-nilai pancasila merupakan suatu perwujudan dari pengakuan dasar-dasar pancasila. Pentingnya penanaman pancasila di tengah masyarakat merupakan tanggung jawab pamerintahdalam mengenalkan nilai dasar pancasila, terlihat dari upaya pemerintah mengeluarkan ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) No. II/MPR/1978 yang berisi penjabaran lima asas pancasila menjadi 36 butir pengamalan pancasila sebagai pedoman hidup.

Menurut Yuwanto (2019) bahwa peran generasi muda ini sangat penting guna untuk meneruskan perjuangan pahlawan terdahulu, dalam kemasyarakatan generasi muda berperan untuk memajukan desa dan

sekitarnya. Sesuai dengan adanya generasi muda tersebut, pada tingkat desa yaitu karang taruna beranggotakan generasi muda yang salah satu tujuannya yaitu untuk mewedahi dan memfasilitasi anggota karang taruna dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan karang taruna yang terdapat di desa Sari Bakti kecamatan Seputih Banyak diantaranya, gotong royong, musyawarah, pengadaan koperasi mandiri dan pelatihan olahraga futsal. Akan tetapi dalam mengadakan kegiatan tersebut terdapat bahwa anggota karang taruna kurang aktif dalam mengikuti serangkaian kepengurusan sehingga pengamalan nilai-nilai Pancasila belum bisa terimplementasikan dengan baik. Faktor positifnya adalah anggota karang taruna tetap bisa menyelenggarakan kegiatan dengan baik walaupun terdapat kekurangan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui seberapa berpengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara di Desa Sari Bakti kecamatan Seputih Banyak.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila

sebagai etika berbangsa dan bernegara di desa Sari Bakti kecamatan Seputih Banyak. Dikarenakan karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berada di tingkat desa atau kelurahan maka dedikasinya sangat ditunggu oleh para masyarakat untuk mengetahui apakah generasi pemuda di karang taruna juga ikut berperan aktif dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang disajikan maka tujuan dari diadakannya penelitian ini berguna untuk menjelaskan dan mengetahui adanya pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara.

Tinjauan Pustaka

1. Pancasila

Menurut Mulyadi (2014) bahwa terdapat alat pemersatu bangsa yang bisa menyatukan masyarakat dari sabang sampai Merauke yaitu Pancasila, nilai yang terdapat di Pancasila tersebut berupa nilai-nilai dasar yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa dalam agenda untuk memajukan kesejahteraan umum, selain dijadikan alat

pemersatu bangsa, pancasila juga merupakan alat pemersatu bangsa oleh para pendiri bangsa karena sebelumnya para pendahulu itu belum bersatu sehingga akhirnya bersatu dan menjadi negara yang bebas dari penjajahan negara merdeka.

Dilihat dari segi konstitusional, pancasila adalah landasan yang terdapat di negara Indonesia yang juga termuat di pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan telah disahkan oleh seluruh rakyat sehingga mau tidak mau harus dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum Indonesia melalui perwakilan dari PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia) dan disahkannya (Kaelan, 2010). Dalam pengetahuan pancasila bisa juga dikaitkan dengan keberhasilan pencapaian tujuan proses belajar agar nantinya penerus bangsa juga bisa mengenal tentang pancasila (Yulianto, 2022).

Penanaman nilai-nilai pancasila untuk menjadi dasar negara juga dijadikan pandangan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia akan selalu bisa melekat didalam diri masing-masing warga negara selama ada dan pasti juga terdapat pasang surut kehidupan. Sebagai landasan negara Indonesia yang dijadikan pandangan hidup, pancasila juga berbeda dengan ideologi yang

berada di negara-negara barat karena kekhasan pancasila adalah dapat menyatukan warga negara dari berbagai latar belakang. Melalui pendidikan akan tercipta insan yang berkarakter yang bernuansa pancasila sehingga para generasi ini bisa mengenal pancasila (Sari, 2020).

Menurut Kaelan (2016) bahwa pancasila yang mempunyai peranan sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia harus bisa menangkal budaya-budaya barat yang akan masuk di tengah masyarakat Indonesia sehingga menjadi pelindung, Pancasila sebagai falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia juga dapat dijadikan sebagai ideologi bangsa yang nantinya bisa dijadikan untuk dasar pemikiran dalam pengambilan keputusan. Nilai-nilai karakter yang tidak bisa digantikan dengan teknologi yaitu nilai-nilai pancasila (Sari, 2020).

2. Karang Taruna

Organisasi di tingkat desa yaitu karangtaruna, yang seringkali didominasi oleh generasi pemuda yang bisa menjalankankomitmenya untuk selalu memajukan desanya baik dari segi ekonomi, politik dan budayanya. Peranan karang taruna sebagai organisasi untuk wadah generasi pemuda di desa atau kelurahan bisa menjadi tempat

untuk mengembangkan potensi masing-masing generasi pemuda (Riris, 2017).

Organisasi kepemudaan dimanapun berada tempatnya itu berguna untuk tempat generasi muda dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif karena jika generasi pemuda tidak di sibukkan dengan kegiatan positif maka tindakan kriminal yang akan terjadi. Keterlibatan generasi pemuda yang ada di karang taruna dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah salah satu bentuk partisipatifnya diberbagai bidang misalnya bidang sosial, olahraga, keagamaan, dan politik (Wadu, 2019).

3. Pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara

Menurut Amri (2018) Pancasila dapat berupa sistem nilai, artinya setiap sila yang terkandung tersebut memang mempunyai peranan masing-masing dan juga saling berhubungan, saling ketergantungan, misalnya sila kesatu tentang ketuhanan jadi seseorang dalam mengadakan kegiatan gotong royong dalam pengamalan nilai sila ketiga bisa juga dilandaskan atas asas ketuhanan. Ditengah kehidupan masyarakat yang semakin multikultural ini banyak sekali fenomena kegiatan yang harus dilandasi dengan pancasila.

Kedudukan pancasila ditengah masyarakat ini menjadi filsafat negara, yang artinya bisa diartikan sebagai norma kehidupan untuk pedoman pelaksanaan dalam penyelenggaraan kenegaraan, bahkan kebangsaan dan kemasyarakatan (Wijaya, 2008).

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tertuang dalam kehidupannya itu terdapat dua norma yang pertama itu norma hukum dan yang kedua norma etika, dari kedua norma tersebut, norma itu selalu saling berhubungan. Sebagaimana telah di telaah secara bersama-sama bahwa pancasila juga berfungsi sebagai suatu norma hukum positif, maka hal tersebut membuktikan bahwa pancasila dapat dijabarkan dalam suatu peraturan perundang-undangan yang dirujuk oleh masyarakat dan merupakan nilai hukum yang eksplisit, hal tersebut merupakan hasil yang kongkrit dapat dijabarkan dalam tertib hukum Indonesia.

Triwahyuni (2010) berpendapat bahwa bangsa adalah sekumpulan orang-orang yang mendiami suatu wilayah dan menjadi warganegara serta memiliki kesamaan asal keturunan, adat, bahasa, sejarah serta pemerintahan sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan berbangsa merupakan sekumpulan manusia yang mempunyai

landasan etika untuk kehidupannya dalam hal berwarga negara untuk terus mengaplikasikan moral dan akhlak mulia dalam bersikap kesehariannya serta bisamewujudkan makna sosial dan adil. Pengertian dari negara adalah suatu organisasi yang terdapat di suatu wilayah serta didalamnya terdapat penduduk, wilayah dan pemerintahannya yang berupa sekelompok atau beberapa kelompok manusia yang bersama-sama mendiami satu wilayah tertentu untuk bertujuan dalam melangsungkan kehidupannya.

4. Organisasi Kepemudaan

Dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan generasi penerus bangsa itu perlu adanya wadah berupa organisasi yang tentunya dapat membina generasi pemuda untuk mengembangkan potensinya.

Menurut Saputra (2017) bahwa secara tidak langsung organisasi kepemudaan mempunyai beberapa tujuan yang tertuang sebagai berikut;

- a. Merangkul setiap generasi pemuda di sekitarnya untuk tetap bersatu.
- b. Dapat mempererat tali persaudaraan melalui keterlibatan pengadaan kegiatan.

c. Dapat menjadi salah satu terobosan generasi pemuda untuk terus maju dalam mengembangkan potensinya.

Perkembangan teknologi yang semakin cepat ini membuat kehidupan negara dapat mempunyai dampak yang positif dan juga negatif salah satu dampaknya adalah menjadikan generasi pemuda untuk terus berkarya melalui teknologi akan tetapi juga terdapat juga dampak negatifnya yaitu banyak generasi pemuda yang menirukan gaya ala kebarat-baratan.

Perkembangan generasi pemuda juga sebenarnya harus diikuti oleh para organisasi kepemudaan. Organisasi kepemudaantersebut menurut Astuti (2011) mempunyai peranan sebagai berikut :

1. sebagai fasilitator
2. sebagai penggerak
3. sebagai pelaksana program kerja
4. sebagai wadah pembinaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mempunyai hasil bahwa dalam penelitian ini menggunakan metodedeskriptif, yaitu metode bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang pemaparan dari adanya pengaruh kegiatan karang taruna

Dalam pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara. Menurut Sugiyono, (2008:6) “metode deskriptif adalah metode yang peruntukkan untuk menggambarkan serta untuk dapat menganalisis suatu hasil penelitian yangtelah dilakukan sehingga untuk tidak dijadikan kesimpulan yang lebih luas”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti menggunakan metode dan beberapa teori yang ada maka tidak bisa dipungkiri bahwa dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari dalam penelitian tersebut. Kemudian peneliti dalam mengkaji penelitiannya akan mencoba menguraikan dan menjelaskan tentang suatu keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan sesuai dengan data yang sudah diperoleh mengenai pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai pancasila.

Adapun jenis metode deskriptif yang digunakan oleh penliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan SPSS Versi 20 dan Mikrosoft Excel 2010. Penelitian kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang mengacu pada penggunaan skala likert yang berfungsi sebagai apakah adanya pengaruh dalam kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai pancasila.

a. Pengaruh Kegiatan Karang Taruna (Variabel X)

Berdasarkan perhitungan data yang sudah dilakukan oleh peneliti ini memperoleh hasil sebanyak 24 responden anggota karang taruna yang berisi generasi pemuda di desa Sari Bakti tersebut dengan presentase36,92% yang lalu pada hasil selanjutnya dalam dikategorikan kurang berpengaruh dalam variabel ini memiliki jumlah 28 anggota karang taruna di desa Sari Bakti dengan presentase 43,07% yangdikategorikan cukup berpengaruh dalam pengamalan nilai-nilai pancasila selanjutnya dalam kategori berpengaruh sebanyak 13 anggota mengatakan nilai-nilai pancasila sudah di terapkan dengan akumulasi presentase sebanyak 20%.

b. Pengamalan nilai-nilai pancasila (Variabel Y)

Berdasarkan pada perhitungan penelitian yang sudah dilakukan, perolehan hasil pada variabel Y adalah sebagai berikut; dalam kategori kurang berpengaruh terdapat 18 anggota karang taruna mengatakan tidak adanya pengaruh nilai-nilai pancasila dalam presentase 27,69%. Pada penelitian yang dikategorikan cukup berpengaruh terdapat17 responden atau anggota karang taruna yang kurang berpengaruh dalam pengamalan

nilai-nilai pancasila tidak melaksanakan kegiatannya serta presentasinya mendapatkan 27,69%. Sehingga pada perolehan anggota karang taruna sebanyak 30 orang mengatakan adanya pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara serta juga dipresentasikan mendapatkan nilai sebesar 46,15%.

c. Uji normalitas

Berdasarkan hasil dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya data pada penelitian ini berdistribusi normal dengan hasil sebesar 0,183. oleh karenanya, hal tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal dikarenakan hasil uji normal yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS Versi 20 mendapatkan hasil 0,183 atau yang artinya lebih dari 0,50.

d. Uji linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil akhir bahwasanya nilai signifikansi pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu dengan hasil akhir mendapatkan nilai sebesar 0,394. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwasanya

atas dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah bahwa terdapat hubungan linier dan signifikan antara karang taruna dan pengamalan nilai-nilai pancasila memiliki signifikansi 0,394 atau lebih besar dari pada 0,05.

e. Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana diatas menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara pengaruh kegiatan karang taruna (Variabel X) terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila (Variabel Y) karena memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji analisis regresi linier sederhana diatas menunjukkan nilai konstanta a sebesar 10,296 dan koefisien regresi b sebesar 0,691 sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10,296 + 0,691 X$$

Nilai koefisien regresi yang bernilai positif (+) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai etika kehidupan berbangsa dan bernegara di desa Sari Bakti kecamatan Seputih Banyak. Besarnya pengaruh dari adanya kegiatan karang taruna (variabel x) dalam pengamalan

nilai-nilai pancasila (variabel y) dapat ditentukan melalui koefisien determinasi yang diperoleh melalui perhitungan regresi linier (R kuadrat atau R square).

Hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti ini menunjukkan bahwa hasil R kuadrat yang merupakan representasi dari pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai pancasila diperoleh hasil sebesar 0,431. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan nilai koefisien determinasi (R Kuadrat x 100%) sebesar 43% yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kegiatan karang taruna (variabel x) terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila (variabel y) dan 67% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari kegiatan karang taruna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat penemuan bahwa adanya pengaruh kegiatan karang taruna dalam pengamalan nilai-nilai pancasila sebagai etika berbangsa dan bernegara sebesar 43% yang nyatanya dalam hal tersebut dibuktikan pada kegiatan karang tarunanya sudah optimal dilakukan akan tetapi terdapat sebuah kekurangan yaitu pada beberapa anggota karang taruna dalam mengikuti pelaksanaan program kerjanya tersebut serta dari 57% persennya tersebut di pengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Pustaka

- Adhayanto, Oksep. 2015. Implementasi Nilai-nilai pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmu Hukum*. Vol. 5No.2
- Amri, S. R. (2018). Pancasila sebagai sistem etika. *Voice of Midwifery*, 8(01), 760-768.
- Astuti, P. D. (2011). Trust dan kultur organisasi sebagai penggerak intellectual capital terhadap kinerja organisasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2).
- Kaelan. 2011. *Pendidikan Pancasila*. Paradigma : Yogyakarta. hlm 21.
- Mulyadi, Dedi. 2014. *Internalisasi Nilai-nilai pancasila dalam Dinamika Demokrasi Dan Perkembangan Ketatanegaraan Indonesia*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Riris Afriyanto. 2017. Peran Karang taruna dalam Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Karawitan Gamelan Jawa Dusun Plumbon Kelurahan Ngadirejo Kecamatan Eromoko Wonogiri. *Jurnal Luar Sekolah*.
- Saputra, I. (2017). Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1).
- Sari, N. Rusman, T., Suroto, S. & Rizal, Y. (2020). Hasil Belajar Menggunakan Crh Dan Make A Match Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa.

Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis 5(1).

- Sari, Y. N., Yanzi, H., & Mentari, A. (2020). Peranan Guru PPKn Dalam Menanamkan Civic Virtue Peserta Didik Di SMA YP Unila Bandar Lampung. *Journal of Social Science Education*, 1(2), 77-85.
- Sugiyono, P. D. 2014. *Populasi dan sampel. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 291, 292.
- Triwahyuni, D. (2010). Bangsa Dan Negara.
- Wadu, L, B, dkk. 2019. Keterlibatan Warga Negara dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9 (2).
- Wijaya, A. (2008). Kedudukan Norma Hukum dan Agama dalam Suatu Tata Masyarakat Pancasila. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, 11(2 Des), 402-416.
- Yulianto, R., Pujiati, P., Suroto, S., & Maydiantoro, A. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-modul Pembelajaran Berbasis Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 74-84.
- Yuwanto, R, O, D. 2019. *Penurunan Partisipasi Pemuda Desa Grendeng Dalam Karang Taruna*. Prosiding seminar nasiona dan call for papers.